

**MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM AL-QUR'AN  
STUDI PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB  
DALAM TAFSIR AL-MISBAH**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh

**IAIN PURWOKERTO**  
ASEP NUR ALIM  
NIM: 1617501009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## ABSTRAK

Krisis lingkungan merupakan masalah global universal yang seharusnya menjadi perhatian khusus dan fokus bagi masyarakat saat ini. Banyak ilmu dan teori yang membahas tentang pelestarian ekosistem alam dan lingkungan yang seharusnya dapat dipraktekan dalam kehidupan. Selain hadirnya ilmu sains tentang menjaga dan melestarikan ekosistem alam, penafsiran al-Qur'an juga berupaya untuk menawarkan solusi atas masalah krisis lingkungan juga dirasa sangat penting untuk memunculkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah krisis lingkungan secara moral spiritual. Banyaknya mufassir yang sudah menyumbangkan karya tafsirnya dalam dunia Islam telah menambah khazanah keilmuan, tidak luput salah-satu mufassir asal Indonesia yaitu M Quraish Shihab dengan kitab tafsirnya Al-Misbah. Tafsir ini memiliki ciri mempunyai corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtimai*), yaitu corak tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Quran berdasarkan ketelitian ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Quran, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat islam dan bangsa pada umumnya.

Penelitian ini berupaya menemukan solusi atas permasalahan lingkungan saat ini yang ditawarkan al-Qur'an menurut penafsiran M Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan 1) Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah tentang ayat-ayat menjaga ekosistem alam; 2) Bagaimana relevansi prnafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat menjaga ekosistem alam dalam konteks sekarang. Jenis penelitian ini adalah *library research*. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif-analisis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an khususnya tentang menjaga ekosistem alam, M. Quraish Shihab menjelaskan makna ayat dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an, *Kedua*, Allah SWT maha kuasa yang telah menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Juga telah mengatur ekosistem alam sesuai dengan maksud dan tujuan diciptakannya. Allah yang mengatur dan mengawasi apa yang ada di bumi, termasuk kepemimpinan manusia di bumi yang bertanggung jawab atas mengelola, menjaga dan melestarikan alam. *Ketiga*, penafsiran M. Quraish Shihab tentang menjaga ekosistem alam dalam tafsir al-Misbah masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Nilai-nilai dan hikmah atas penjelasannya dapat diterapkan masyarakat dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem alam. Solusi yang di berikan M. Quraish Shihab dalam penafsirannya ada dua yaitu menjaga ekosistem alam secara moral spiritual (keimanan dan ketaqwaan), menjaga ekosistem alam secara intelektual (sadar lingkungan).

**Kata kunci:** Ekosistem alam, Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>IAIN PURWOKERTO</b>	
<b>BAB II PENAFSIRAN AYAT-AYAT MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH.....</b>	<b>15</b>
A. Seputar Ekosistem Alam.....	15
B. Seputar M. Qurraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah.....	20
C. Tafsir Ayat-ayat Menjaga Ekosistem Alam menurut M. Quraish Shihab .....	27

<b>BAB III RELEVANSI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG AYAT-AYAT MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM TAFSIR AL- MISBAH .....</b>	<b>44</b>
A. Relevansi Penafsiran M. Quraish Shihab.....	44
B. Solusi dari Tafsir al-Misbah terhadap Kerusakan Ekosistem Alam ..	48
 <b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>74</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tafsir secara hakikatnya adalah ilmu yang digunakan untuk memahami kitab Allah yakni Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, menjelaskan makna-maknanya dan menggali hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang ada di dalamnya, sehingga Al-Quran itu dapat berfungsi secara benar sebagai petunjuk bagi manusia (Mustaqim and Qudsy, 2008, 2). Dalam upaya untuk memahami ajaran agama yang tertuang dalam al-Quran melalui tafsir. Ada persoalan besar yang menjadi perdebatan dewasa ini adalah apakah kepercayaan pada agama serta ajaran-ajarannya dapat mempengaruhi kehidupan nyata manusia (Ahmad Muhammad Al-Hushari, 2014, vii). Maka dari itu sebuah penafsiran akan selalu berkembang seiring perkembangan zaman, untuk menjawab sebuah permasalahan baru tidak terkecuali dengan masalah ekosistem alam.

Ekosistem alam merupakan bagain yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya dimana sebagai tempat tinggal, hidup dan berkembang biak. Hubungan manusia dengan alam pun saling berkaitan erat (*Symbiosis Mutualisme*). Dari alam manusia mendapatkan kehidupan, tanpa dukungan alam yang baik manusia dan makhluk hidup lainnya terancam. Buktinya banyak spesies hewan maupun tumbuhan yang terancam punah karena ulah keserakahan manusia, dan banyak korban jiwa akibat dari banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, asap tebal. Karena itulah, manusia seharusnya menjanga alam sekitar bukan hanya untuk kesenangan dan kebutuhannya saja tetapi juga melestarikannya agar supaya ekosistem alam tetap terjaga.

Krisis lingkungan hidup yang melanda dunia dewasa ini bukan hanya persoalan teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan teologis semata, melainkan juga sangat terkait dengan pilihan ideologi pembangunan yang dikembangkan sebuah negara. Maraknya berbagai bencana alam banjir, tanah longsor, limbah,

dan pencemaran menunjukkan tingkat pemahaman, kebijakan dan kepedulian terhadap krisis lingkungan sangat rendah. Karena itu sepantasnyalah kita bersikap lebih merendahkan diri. Sebab faktor penentu kelangsungan hidup kita tidaklah di dalam tangan kita, sehingga kehidupan kita sebenarnya amat rentan (Soemaroto, 2004, 51).

Di Indonesia sendiri krisis lingkungan terjadi begitu cepat dikarenakan pola hidup dan gaya hidup masyarakatnya yang konsumtif terutama pada barang-barang yang menggunakan bahan plastik maupun kertas, sehingga menghasilkan masalah baru yakni mengenai sampah. Indonesia sendiri mencatat setiap tahunnya menghasilkan 67,8 juta ton sampah yang terdiri dari 57% sampah organik, 15% sampah plastik, 11% sampah kertas dan 17% sampah lainnya. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, total 1.441 kali bencana alam yang melanda Indonesia sejak 1 Januari-18 Juni 2021. Bencana alam yang terbanyak adalah banjir yakni 599 kejadian. Lalu puting beliung dengan 398 kejadian. Setelahnya ada tanah longsor dan kebakaran hutan yang masing-masing sebanyak 293 dan 109 kejadian ("BNPB," n.d.). Yang masing-masing di akibatkan oleh manusia itu sendiri, banjir sebagai bencana alam yang banyak terjadi ini diakibatkan oleh banyaknya sampah yang menumpuk di aliran sungai juga kegiatan penebangan pohon yang semakin marak yang tentunya mengurai daya serap air.

**IAIN PURWOKERTO**

Problem ekologi merupakan masalah global-universal yang dialami semua penduduk dunia, bukan hanya bangsa Indonesia. Berbagai studi menyimpulkan bahwa masalah lingkungan (*environment*) yang dihadapi manusia di berbagai belahan dunia merupakan akumulasi dari persoalan kemanusiaan yang lain. Persoalan ledakan penduduk (*population explosion*), dampak ilmu pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*), dan bahkan kehampaan spiritual. Selain itu, pengaruh industrialisasi berdampak signifikan pada krisis ekologi (Mansour, 2005, 6).

Industrialisasi sebagai dampak perkembangan IPTEK yang dikembangkan oleh negara, pada faktanya telah menjadi pintu masuk

kerusakan-demi kerusakan lingkungan. Perkembangan industri yang semakin mereduksi kualitas lingkungan hidup dan mengancam kehidupan rakyat tak mampu menggoyahkan pendirian pemerintah untuk keluar dari jeratan industrialisasi ala kapitalis. Industrialisasi yang sedang dibangun bangsa Indonesia merupakan jeratan dari skenario global yang dilancarkan oleh sistem ekonomi kapitalisme. Dalam sistem kapitalisme, sumberdaya alam memegang faktor penting dalam proses pembangunan. Teori ekonomi kapitalis menjelaskan bahwa sumberdaya alam merupakan salah satu dari tiga faktor produksi yang utama, selain *human resources* (manusia) dan *financial resources* (dana)(Mansour, 2005, 7).

Sebagai ideologi, kapitalisme sangat tergantung pada tiga pilar, yaitu sumberdaya alam, manusia, dan finansial. Kapitalisme tidak segan-segan untuk melakukan kegiatan yang merusak, demi memenuhi kebutuhan produksi. Berawal dari eksploitasi alam demi memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, sumberdaya alam semakin berkurang, bahkan dapat melahirkan krisis dan kerusakan lingkungan. Kapitalisme, neo-kapitalisme, dan neo-liberalisme yang menjadi pendorong bagi pemerintah untuk mengambil hak-hak rakyat secara pelan-pelan. Demi memenuhi kebutuhan industri, perusahaan melakukan eksploitasi sumberdaya alam seperti hutan, tanah, pantai pesisir, pertambangan, dan migas. Akibat retorika pembangunan yang berorientasi pada produktivitas yang dilakukan untuk menggenjot pemasukan uang negara, maka keseimbangan alam sasaran utama yang empuk, hutan alam tropis beralih fungsi menjadi hutan produksi. Pohon-pohon ditebang untuk diolah menjadi kayu bahan mebel dan kertas.

Lambat atau cepat perilaku tersebut akan menimbulkan malapetaka bagi manusia itu sendiri. Eksploitasi yang dilakukan oleh manusia terhadap alam tanpa adanya kepedulian untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta hanya menguntungkan sekelompok kecil orang saja. Akan berbalik menjadi kesengsaraan panjang bagi manusia lainnya yang tak berdosa. Masalah ini memerlukan kesadaran semua umat manusia untuk

mengembalikan dunia pada ekosistem ekologi yang normal berdasarkan hukum alam (Ramly, 2007, pp. 13–14). Dengan dimasukkannya aspek perilaku manusia sebagai salah satu penyebab bencana alam, hingga kesehatan global dan kemiskinan yang keseluruhannya merupakan akibat perbuatan manusia (Indiyanto and Kuswanjono, 2012, 8). Jika alam tidak dijaga keharmonisan dan keseimbangannya, maka secara hukum alam (*Sunnatullah*) keteraturan yang ada pada alam akan terganggu dan dapat berakibat munculnya bencana alam. Al-Qur'an selalu menegaskan akan perlunya keselarasan karena alam ini diciptakan secara teratur.

Krisis lingkungan merupakan dampak dari pengerukan kekayaan alam yang berkepanjangan. Dan bencana dapat terjadi dari krisis lingkungan serta tidak terjaganya ekosistem alam secara baik dan berkesinambungan. Padahal, kerusakan atas alam sangat kontras dengan ajaran Islam. Sebagai salah satu agama samawi, Islam memiliki peran besar dalam rangka mencegah dan menanggulangi krisis tersebut (Suhendra, 2011, 134). Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan dalam beberapa ayatnya terkaitnya pentingnya menjaga ekosistem alam yakni sebagai berikut :

Surat Al-Syuara' ayat 183 :

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾  
**IAIN PURWOKERTO**

*Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*

Surat Al-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya :Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Di dalam ayat tersebut di atas, sangat jelas bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi adalah akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Allah swt. telah memperingatkan tentang kerusakan yang terjadi di alam dunia ini, baik di darat, laut maupun udara, bukan semata-mata bersifat alami. Namun karena ulah perbuatan manusia itu sendiri.

Kerusakan di darat seperti membangun perumahan di daerah-daerah tempat penyerapan air, sehingga ketika musim hujan tiba menyebabkan terjadinya banjir, tanah longsor, hilangnya mata air, tertimbunnya danau-danau penyimpan air, penebangan pohon secara liar, pembakaran hutan dan lain sebagainya, itu semua merupakan bencana karena ulah tangan manusia(Hernedi, 2011, 203).

Demikian pula kerusakan di laut seperti pendangkalan pantai, menghilangkan tempat-tempat sarang ikan, pencemaran air laut karena tumpahan minyak, dan lain sebagainya. Allah telah menghamparkan bumi beserta seluruh isinya sebagai sumber kehidupan. Dijadikannya gunung-gunung dengan iklim yang cocok untuk pertanian, laut dijadikan sebagai sumber pencarian bagi para nelayan. Begitu pula dengan sungai-sungai yang mengalir, udara yang segar, tumbuh-tumbuhan yang hijau semuanya itu diciptkan untuk manusia.

Manusia tidak bisa lepas dari udara, tanah dan air. Ketika udara, tanah dan air yang dijadikan sebagai tumpuan hidup makhluk hidup di bumi telah mengalami polusi, sehingga tidak dapat dikendalikan lagi, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya pun dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Sehingga akan terikat di dalam aliran darah dan inilah yang memicu munculnya berbagai macam penyakit(Jauharul, 2001, 224).

Hal ini pula telah ditegaskan Allah Swt dalam firmanNya Q.S. al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."*

Sejak diciptakannya Allah swt. tidak menghendaki ciptaanya untuk dirusak maupun di eksploitasi secara berlebihan, tanpa disertai tanggung jawab untuk memeliharanya. Allah menghendaki agar manusia sebagai makhluk paling sempurna dan juga *khalifah* dimuka bumi untuk senantiasa menjaga dan merawatnya. Disinilah pentingnya umat islam mempunyai pandangan yang proporsional terhadap lingkungan. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa alam raya ini telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam (Shihab and Shihab, 2012, 76). Disini M. Quraish Shihab berpandangan tentang keseimbangan ekosistem alam dimana ketika salahsatu elemen yang ada didalamnya mengilang ataupun terlalu banyak maka akan terjadi sebuah kepincangan dan ke tidak seimbangan.

Dalam ayat al-Quran memberikan perhatian besar terhadap ekosistem alam termasuk keseimbangan didalamnya, pohon dan tumbuhan sebagai salahsatu aspek dalam ekosistem alam yang disebutkan dalam al-Quran, dalam surah yasin [36] ayat 80

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٦٠﴾

*Artinya: yaitu (Allah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu.” Tuhan yang akan menghidupkan kembali tulang belulang yang telah lapuk tersebut yaitu Allah yang menjadikan api untukmu dari kayu yang semula berupa pohon yang basah dan hijau.*

Dijelaskan bahwa tuhan telah menciptakan untukmu api dari kayu yang hijau , maka tiba-tiba kamu menyalakan api dari kayu tersebut, M. Quraish Shihab berpandangan bahwa dari sinilah terjadi sebuah proses yang dinamakan fotosintesis yang menghasilkan oksigen bagi kita manusia dan seluruh makhluk hidup di dalamnya, mulai dari tumbuhan menyerap cahaya matahari kemudian terjadi proses pembakaran dan menghasilkan sebuah energi (*oksigen*), disinilah bukti kebesaran Allah ada tiga yang pertama menciptakan dari sesuatu yang basah (pohon hijau) menjadi api, kedua menjadikan manusia dari setetes mani yang ketiga menciptakan alam raya ini (Najwa Shihab, n.d.).

Berangkat dari fenomena diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan menjaga ekosistem alam dan keseimbangan alam dengan mengambil tokoh Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Saya memilih Muhammad Quraish Shihab sebagai tokoh dengan tafsirnya al-Misbah sebagai objek kajian saya karena beliau adalah sebagai ulama yang memiliki kekhasan sebagai ahli tafsir, oleh karenanya beliau dipandang sebagai *mufassir* terkemuka di Indonesia, dan beliau juga gemar menulis buku tentang permasalahan permasalahan yang ada di zaman sekarang ini sudah menghasilkan 50 buku termasuk tafsir al-Misbah. Beliau memiliki pemikiran luas dan lugas tak terpaku pada satu aspek pemikiran sehingga bisa menghasilkan banyak karya yang relevan pada zamannya, dalam bukunya yang berjudul membumikan al-Quran, Quraish Shihab juga memiliki pandangan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mengedepankan pesan tersurat maupun tersirat dalam al-Quran.

Dari sinilah saya tertarik mengkaji tafsirnya M. Quraish Shihab yakni tafsir al-Misbah disini M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili (*analitik*) dan mempunyai corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtimai*), yaitu corak tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Quran berdasarkan ketelitian ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Quran, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat islam dan bangsa pada umumnya(Masduki, 2012, p. 31). Adapun ayat-ayat yang saya ambil dari penafsiran beliau berjumlah delapan ayat yaitu: Q.S Az-Zaryat ayat 47, Q.S Al-Hadid ayat 4, Q.S Al-Baqarah ayat 164, Q.S Al-an'am ayat 38, Q.S Ya-Sin ayat 80, Q.S Al-Araf ayat 56, Q.S Ar-Rum ayat 41, Q.S Al-Baqarah ayat 60. Dan ini sesuai judul skripsi yang saya ambil bagaimana pengaplikasian pemecahan masalah-masalah terutama masalah ekosistem alam dan lingkungan dewasa ini yang semakin kompleks.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah tentang ayat-ayat menjaga ekosistem alam ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat menjaga ekosistem alam dalam konteks sekarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Menggambarkan penafsiran M. Quraish shihab tentang ayat-ayat menjaga ekosistem alam.
- b. Menggambarkan Bagaimana relevansi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang menjaga ekosistem alam dalam konteks sekarang?

### **2. Manfaat**

- a. Secara teoritis, penulis mengharapkan penelitian tentang ayat-ayat ekosistem alam dalam pandangan Quraish Shihab ini dapat dijadikan

sumbangan keilmuan yang positif dan dapat dijadikan sumber rujukan literasi dalam bidang tafsir untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis, penulis mengharapkan penelitian tentang ayat-ayat ekosistem alam dalam pandangan Quraish Shihab ini dapat memberikan wawasan keilmuan yang ilmiah serta ideal terkait persepsi ekosistem alam dalam konteks lingkungan saat ini.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Mengenai literature yang membahas tema terkait dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian Meta Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul *Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran (Studi atas Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari)* di dalam penelitiannya ini membahas tentang :Bagaimana manfaat ilmu pengetahuan dalam al-Quran tentang berbagai aspek mulai dari pendidikan dan ilmu pengetahuan lainnya dengan menggunakan pendekatan tafsir Ibnu Jarir At-Thabari.

Skripsi yang berjudul *Sanitasi Lingkungan dalam Al-Qur'an*, yang ditulis oleh Andra Isnaini, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tahun 2014. Berbeda dengan skripsi yang pertama, skripsi ini lebih menekankan terhadap kesehatan masyarakat, mulai dari manfaat menjaga air dan tanah serta manfaat udara. Skripsi ini menggunakan analisis data kualitatif diskriptif.

Skripsi yang berjudul *Penafsiran Abubakar Jabir Al-Jazairi Terhadap Ayat-Ayat Yang Berkaitan Tentang Lingkungan Hidup Dalam Tafsir Al-Aisar*, yang ditulis oleh Diyan Fatmawati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang penafsiran Jabir 5 Al-Jabiri dalam tafsir Al-Aisar tentang lingkungan hidup. Di dalamnya

diungkap perihal ayat-ayat tentang lingkungan hidup serta penjelasan mengenai tafsiran Jabir Al-jabiri.

Skripsi yang berjudul manusia dan kerusakan lingkungan dalam al-Quran: studi kritis pemikiran mufasir Indonesia (1967-2014) yang ditulis oleh M. Luthfi Maulana, mahasiswa fakultas usuludin UIN Walisongo Semarang tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang pandangan mufasir-mufasir Indonesia dalam tafsirnya menanggapi perihal peran manusia dalam kerusakan lingkungan. Didalamnya terdapat paparan tafsir yang berisi beberapa mufasir yakni M. Quraish Shihab, Hasbi Ash-Shiddeqy, dan Hamka. Mengidentifikasi dan mengelaborasi gaya dan corak penafsiran masing masing tokoh sehingga menarik satu kesimpulan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan penulis adalah teori Ekosistem yang merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi. Ekosistem sebagai penggabungan dari setiap unit biosistem. Melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisik sehingga aliran energinya menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energy, dalam ekosistem, organisme pada komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem. Organisme kemudian beradaptasi lagi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga memengaruhi lingkungan fisik untuk kelangsungan hidupnya.

A.G. Tansley (1935) Ekosistem sebagai suatu unit ekologi dimana didalamnya terdapat struktur dan fungsi. Struktur dalam ekosistem tersebut berhubungan dengan keanekaragaman spesies atau dalam bahasa inggris merupakan species diversity. Pada ekosistem yang memiliki struktur kompleks, maka akan terdapat keanekaragaman spesies yang cukup tinggi. Sedangkan

fungsi yang dimaksudkan adalah yang berhubungan dengan siklus materi serta arus energi melalui komponen ekosistem.

Woodbury (1954) Ekosistem menurut woodbury merupakan tatanan kesatuan secara kompleks di sebuah wilayah yang terdapat habitat, tumbuhan dan binatang. Kondisi ini kemudian dipertimbangkan sebagai unit kesatuan secara utuh, sehingga semuanya dapat menjadi bagian mata rantai siklus materi serta aliran energi.

Odum (1993) Seperangkat unit fungsional dasar dalam suatu ekologi yang di dalamnya tercakup organisme dan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini yaitu lingkungan biotik dan abiotik, dimana di antara keduanya kemudian akan saling memengaruhi. Selain itu dalam ekosistem juga terdapat komponen yang secara lengkap memiliki relung ekologi lengkap serta proses ekologi yang juga lengkap, sehingga dalam unit tersebut siklus materi dan arus energi terjadi berdasarkan kondisi ekosistem.

UU Lingkungan hidup tahun 1997 Ekosistem sebagai tatanan satu kesatuan cara yang begitu utuh serta menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup untuk saling mempengaruhi. Unsur-unsur lingkungan hidup ini dapat disebut juga unsur biotik dan abiotik, baik pada makhluk hidup maupun benda mati di dalamnya. Semuanya tersusun menjadi satu kesatuan dalam sebuah ekosistem yang masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling berinteraksi, saling mempengaruhi, sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan.

Komponen ekosistem merupakan bagian dari suatu ekosistem yang menyusun ekosistem ini sendiri sehingga terbentuk sebuah ekosistem. Komponen dalam ekosistem kemudian dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu komponen hidup dan komponen tak hidup. Selain itu komponen hidup dapat disebut juga sebagai komponen biotik, dan komponen tak hidup dapat disebut sebagai komponen abiotik. Setiap komponen memiliki anggota yang berbeda-beda pula.

Dalam penelitian ini, teori ekosistem yang digunakan penulis sebagai landasan dalam memahami ayat-ayat tentang ekosistem alam, yang berkaitan erat dengan sistem yang terbentuk sehingga menghasilkan keseimbangan sesuai dengan masalah yang ingin dibahas dalam tafsirnya Quraish Shihab mengenai ayat-ayat ekosistem alam yang erat kaitannya dengan masalah teologi dan juga lingkungan.

## F. Metodologi Penelitian

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penulisan proposal ini baik yang berkaitan dengan jenis penelitian, pendekatan yang dipakai dalam penelitian sumber data dan analisa data, sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya.
2. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan historis faktual yang berkaitan dengan pemikitan tokoh. Pendekatan ini di gunakan karena obyek yang berkaitan dengan penafsiran seorang tokoh, yakni, Muhammad Quraish Shihab. Walaupun hanya membahas satu topik dari seluruh penafsiran beliau.
3. Sumber Data Pengumpulan ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah ayat al-Qur'an tentang ekosistem alam dalam tafsir al-Misbah. Literatur-literatur yang dijadikan sebagi data dalam penulisan proposal ini ini terbagi pada dua sumber, sumber primer dan sekunder. Yang menjadi data-data primer dalam penelitian ini adalah karya Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah yang mengulas tentang menjaga ekosistem alam. Sementara, sumber data Sekunder yang di gunakan adalah buku-buku yang relevan dengan Judul pembahasan, seperti Jurnal ensiklopedi, majalah, surat kabar, dan bentuk karya Ilmia lainnya.

4. Metode analisa Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis konten terdiri atas enam langkah. Enam langkah tersebut yaitu *unitizing, sampling, recording, reducing, inferring, narrating*". Analisis isi (*content analysis*) dapat diartikan sebagai menganalisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku, bab dalam buku, tajuk surat kabar, esai, hasil interviu, artikel, dan dokumen yang bersifat historis dan sejenisnya (Yusuf, 2016, p. 441).

Secara tipikal, analisis isi dimaksudkan untuk menguji artikel atau rekaman komunikasi yang sudah berlangsung, atau digunakan juga untuk aspek yang lebih luas, seperti pemasaran, literatur dan retorik, etnografi dan studi budaya, gender, sosiologi dan ilmu politik, maupun psikologi dan pendidikan (Yusuf, 2016).

Penjelasan keenam keenam langkah tersebut terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data terkait ayat-ayat tentang menjaga ekosistem alam dalam al-Qur'an.

2. *Sampling* (Penentuan Sampel)

Memilih dan menentukan sampel data ayat-ayat yang berkaitan dengan ekosistem alam sebanyak dua belas ayat.

3. *Recording* (Perekaman dan Pencatatan)

Mencatat ayat-ayat yang akan digunakan sebagai bahan kajian sekripsi ini sebanyak dua belas ayat.

4. *Reducing* (Reduksi)

Mengolah kembali data ayat-ayat yang sudah dikumpulkan sebanyak dua belas ayat menjadi delapan ayat saja yang digunakan.

5. *Inferring* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan dalam pengambilan ayat-ayat al-Qur'an menjadi delapan ayat saja yaitu : Q.S Az-Zaryat ayat 47, Q.S Al-Hadid ayat 4, Q.S Al-Baqarah ayat 164, Q.S Al-an'am ayat 38, Q.S Ya-Sin ayat 80, Q.S Al-Araf ayat 56, Q.S Ar-Rum ayat 41, Q.S Al-Baqarah ayat 60

#### 6. *Narating* (Mendesripsikan)

Mendskripsikan ayat-ayat al-Qur'an tentang menjaga ekosistem alam dengan penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam proposal penelitian ini terbagi dalam 3 bagian yaitu pendahuluan, pembahasan, penutup. Setiap bagian dalam masing-masing bab memuat sub bab.

**Bab I** berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat menjaga ekosistem alam yang meliputi tinjauan teoritis tentang ekosistem alam, biografi mufassir, dan beberapa topik tentang menjaga ekosistem alam berdasarkan ayat-ayat dalam al-Quran menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

**Bab III** berisi tentang relevansi penafsiran Quraish Shihab dalam penafsiran ayat-ayat menjaga ekosistem alam tafsir al-Misbah.

**Bab IV** berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dikaji dan saran-saran untuk penelitian yang dikaji.

## BAB IV PENUTUP

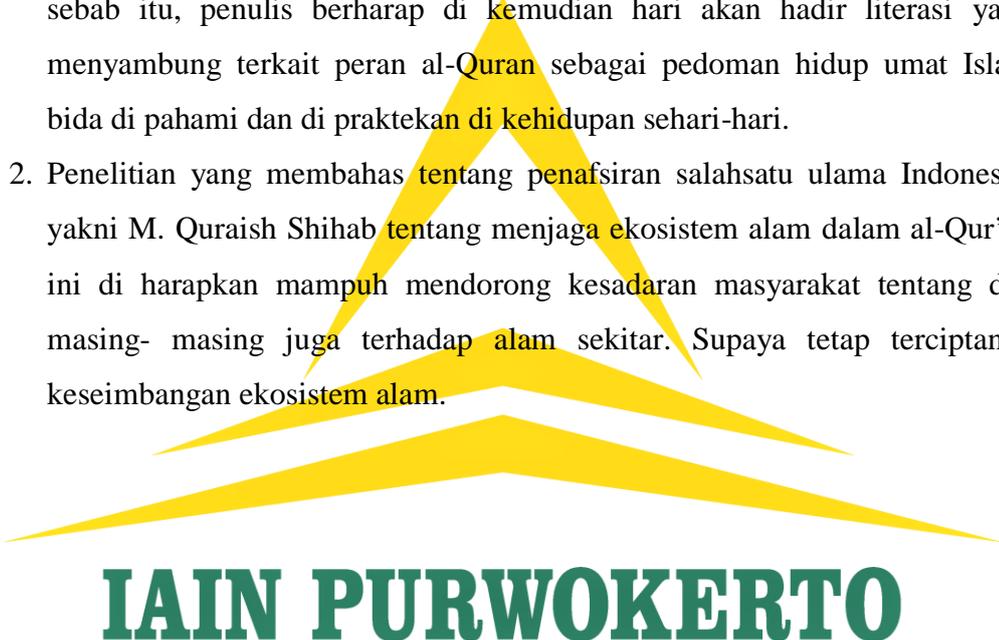
### A. Kesimpulan

1. Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili (*analitik*) dan mempunyai corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtimai*), corak tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Quran berdasarkan ketelitian ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Quran, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat islam dan bangsa pada umumnya. Khususnya tentang ayat-ayat menjaga ekosistem alam Quraish Shihab menjelaskan maknanya secara lugas dilengkapi dengan pemahaman atas ini dari kosakata dalam setiap ayat pada tafsirnya. Juga menghadirkan kesimpulan dari ayat yang ditafsirkannya. Sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya.
2. Dalam Tafsir al-Misbah tentang ayat-ayat menjaga ekosistem alam menunjukkan bahwa hubungan manusia tak akan terlepas dari tiga aspek pokok yakni *hablum minaallah, hablum minannass, hablum minal alam* atau hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia alam ketiganya merupakan aspek pokok yang harus dijalani oleh manusia secara baik. Termasuk pada aspek yang ke tiga yaitu hubungan manusia dengan alam, keduanya adalah satu kesatuan yang Allah ciptakan untuk kelangsungan hidup, juga sebagai ujian bagi manusia itu sendiri. Adapun ujian ini adalah bagaimana manusia memperlakukan alam yang telah memberikan mereka segala yang mereka butuhkan. Apakah memperlakukannya secara baik atau kah sebaliknya.
3. Adapun solusi yang di tawarkan atas kerusakan ekosistem alam dalam tafsirnya Quraish-shihab ini meliputi dua aspek yaitu
  - a. Perbaikan Ekosistem alam Secara Moral-Spiritual (Ketakwaan dan Keimanan)
  - b. Perbaikan Ekosistem alam Secara Intelektual (Sadar Lingkungan)

Relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dengan kondisi saat ini menunjukan hasil yang relevan dimana bukan yang di butuhkan masyarakat bukan hanya asupan jasmani tetapi juga asupan rohani. Tentang bagaimana merespon atau menangani kondisi ekosistem alam yang semakin lama semakin memburuk dan mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga ekosistem alam mengatur, menjaga dan melestarikan, kesemuanya itu untuk kepentingan manusia sendiri.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap di kemudian hari akan hadir literasi yang menyambung terkait peran al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam bisa di pahami dan di praktikan di kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian yang membahas tentang penafsiran salahsatu ulama Indonesia, yakni M. Quraish Shihab tentang menjaga ekosistem alam dalam al-Qur'an ini di harapkan mampu mendorong kesadaran masyarakat tentang diri masing- masing juga terhadap alam sekitar. Supaya tetap terciptanya keseimbangan ekosistem alam.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Al-Hushari, 2014. Tafsir ayat-ayat Ahkam: telaah tentang ayat-ayat hukum yang berkaitan dengan ibadah, muamalat, pidana dan perdata. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.
- Ai, N.S., 2012. EVOLUSI FOTOSINTESIS PADA TUMBUHAN 12.
- Ali, A., 2003. قاموس كرايبك العصري: عربي-إندونيسي. Multi Karya Grafika, Yogyakarta.
- Arifin, Z., 2020. KARAKTERISTIK TAFSIR AL-MISHBAH 31.
- Bagus, L., 1996. Kamus filsafat, Ed. 1. ed. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- BNPB: Ada 1.441 Bencana Alam yang Melanda Indonesia Hingga Juni 2021 | Databoks [WWW Document], n.d. URL <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/19/bnpb-20-gempa-bumi-mengguncang-indonesia-hingga-18-juni-2021> (accessed 7.5.21).
- Ezichi A. Ituma, 2013. Christocentric Ecotheology and Climate Change 3.
- Ghafur, S.A., 2008. Profil Para Mufassir Alquran. Pustaka Insan, Yogyakarta.
- Hernedi, M., 2011. Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif al - Qur'an., ElsaQ Press, Yogyakarta.
- Indiyanto, A., Kuswanjono, A. (Eds.), 2012. Kajian integratif ilmu, agama, dan budaya, Cet. 1. ed, Seri agama dan bencana. Kerja sama Mizan Pustaka [dan] Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Bandung.
- Jauharul, F.A., 2001. Global Warming dalam Pandangan Islam. Elsaq Press, Yogyakarta.
- Kartawinata, K., Siregar, M., 2013. Diversitas ekosistem alami Indonesia: ungkapan singkat dengan sajian foto dan gambar, Edisi pertama. ed. LIPI Press bekerja sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Konservasi, 2021. . Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
- Kraf, S., 2014. FILSAFAT LINGKUNGAN HIDUP: ALAM SEBAGAI SEBUAH SISTEM KEHIDUPAN. Kanisius, Yogyakarta.

- Lufaei, L., 2019. Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara. *substantia* 21, 29. <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4474>
- Mansour, F., 2005. Refleksi Gerakan Lingkunga dalam pengantar Ton Dietz, Pengakuan Hak atas Sumberdaya Alam: Kontur Geografi Lingkungan Politik. Insist Press, Yogyakarta.
- Masduki, M., 2012. Tafsir al-misbhâh M. Quraish Shihab: kajian atas amtsâl al-Qur'an, Cetakan I. ed. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Muhammad Quraish Shihab, 2020. . Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
- Musaddad, E., 2004. METODE DAN CORAK TAFSIR QURAIISH SHIHAB. *AQ* 21, 55. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i100.1647>
- Mustaqim, A., Qudsy, S.Z., 2008. Pergeseran epistemologi tafsir. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nadirsyah Hosen, 2019. Tafsir Al-Quran di Medsos Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial. Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Najwa Shihab, n.d. Shihab & Shihab - Sains dan Teknologi dalam Islam: Hukum Baca Alquran Lewat HP (Part 2).
- Putra, M.A., Burhanuddin, ., Manurung, T.F., 2019. KEANEKARAGAMAN JENIS VEGETASI DI CAGAR ALAM LHO FAT PUN PIE KECAMATAN MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG. *JHL* 7. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.31003>
- Quraish Shihab, M., 2007. Mukjizat Al-quran: ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan gaib. Mizan, Bandung.
- Ramly, N., 2007. Islam ramah lingkungan: konsep dan strategi Islam dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan penyelamatan lingkungan hidup, Cet. 1. ed. Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta.
- ROBB, MOH.D., 2016. PENDIDIKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM (Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadis) 4.
- Shihab, A., 1997. Islam inklusif: menuju sikap terbuka dalam beragama, Cet. 1. ed. Diterbitkan atas kerja sama AN Teve [dan] Penerbit Mizan, Jakarta.

- Shihab, M. Quraish, Shihab, Muhammad Quraish, 2012a. Surah Qâf, Surah ad-Dzâriyât, Surah ath-Thûr, Surah an-Najm, Surah al-Qamar, Surah ar-Rahmân, Surah al-Wâqi'ah, Surah al-Hadîd, Surah al-Mhjadalah, Surah al-Hasyr, Surah al-Mumtahanah, Cetakan V. ed, Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Lentera Haiti, Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, Shihab, Muhammad Quraish, 2012b. Surah ash-Shaff, Surah al-Jumu'ah, Surah al-Munâfiqûn, Surah at-Taghâbûn, Surah ath-Thalâq, Surah at-Tahrîm, Surah al-Mulk, Surah al-Qalam, Surah al-Hâqqah, Surah al-Ma'ârij, Surah Nûh, Surah al-Jinn, Surah al-Muzzammil, Surah al-Muddatstir, Surah al-Qiyâmah, Surah al-Insân, Surah al-Mursalât, Cetakan V. ed, Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Lentera Haiti, Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, Shihab, Muhammad Quraish, 2012c. Surah al-Fâtihah, Surah al-Baqarah, Cetakan V. ed, Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Lentera Haiti, Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, Shihab, Muhammad Quraish, 2012d. Surah al-A'râf, Surah al-Anfâl, Cetakan V. ed, Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Lentera Haiti, Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, Shihab, Muhammad Quraish, 2012e. Surah at-Taubah, Surah Yûnus, Surah Hûd, Cetakan V. ed, Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab. Lentera Haiti, Jakarta.
- Shihab, M.Q., 2015a. Tafsîr Al-Mishbâh 11 11. Lentera Hati, Jakarta.
- Shihab, M.Q., 2015b. Tafsîr Al-Mishbâh 4 4. Lentera Hati, Jakarta.
- Shihab, M.Q., 2015c. Tafsîr Al-Mishbâh 10 10. Lentera Hati, Jakarta.
- Shihab, M.Q., Ali-Fauzi, I., 2002. "Membumikan" Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Mizan, Bandung.
- Soemaroto, O., 2004. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan, Jakarta.
- Suhendra, A., 2011. Ajaran Nabi SAW. tentang Menjaga Keseimbangan Ekologis 12.
- Wartini, A., 2014. CORAK PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH. HJSI 11, 109. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>

Yusuf, M., 2016. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Kencana, Jakarta.

